ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i4.3635

GAMBARAN SELF-ESTEEM SISWA SMA DAN IMPLIKASINYA DALAM PELAYANAN KONSELING

An Overview of Self-Esteem Among High School Students and Its Implications for Counseling Services

Fadillah Sandy & Nurfarhanah
Universitas Negeri Padang
fadillahsandy826@gmail.com; nurfarhanah@fip.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Aug 2, 2024	Aug 5, 2024	Aug 8, 2024	Aug 11, 2024

Abstract

This study is motivated by students who cannot express their opinions, cannot accept their strengths and weaknesses and have difficulty interacting with friends and the irenvironment, feel inferior to their body shape, different skin color compared to their friends and during class hours students do not dare to express their opinions in front of the class because they are not confident. This study aims to describe the description of self-esteem at SMAN 1 2X11 Enam Lingkung. This type of research is quantitative with a descriptive approach. The population of this study was 694 students at SMAN 1 2X11 Enam Lingkung in the 2024/2025 school year and a sample of 328 students taken through proportional random sampling technique. Data collection in this study used a Likert scale, namely a self-esteem questionnaire that has been tested for validity with the Pearson correlation formula (0.355). The data in this study were processed with descriptive statistical analysis techniques. The results of this study indicate that the self-esteem of students at SMAN 1 2X11 Enam Lingkung as a wholeis in themoderate category (65.24). Based on the results of this study, counseling teachers can provide assistance to improve students' self-esteem in the form of information services, content mastery services and group guidance services.

Keywords : Self-Esteem, Student

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstract: Penelitian ini dilatar belakangi oleh siswa tidak dapat mengemukakan pendapat, tidak dapat menerima kelebihan dan kekurangan dirinya serta sulit berinteraksi dengan teman dan lingkunganya, merasa minder dengan bentuk tubuh, warna kulit yang berbeda dibanding teman-temanya dan pada saat jam pelajaran siswa tidak berani mengemukakan pendapatnya didepan kelas karena tidak percaya diri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran *self-esteem* di SMAN 1 2X11 Enam Lingkung. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian ini sebanyak 694 siswa di SMAN 1 2X11 Enam Lingkung pada tahun ajaran 2024/2025 dan sampel sebanyak 328 siswa yang diambil melalui teknik *proportional random sampling.* Pengumpulan data penelitian ini menggunakan *skala likert,* yaitu angket *self-esteem* yang sudah di uji validitas dengan rumus *pearson correlation* (0,355). Data pada penelitian ini diolah dengan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa : *self-esteem* siswa di SMAN 1 2X11 Enam Lingkung secara keseluruhan berada pada kategori sedang (65,24). Berdasarkan hasil penelitian ini, guru BK/konselor dapat memberikan bantuan untuk meningkatkan *self-esteem* siswa berupa layanan informasi, dan layanan bimbingan kelompok.

Kata Kunci : *Self-Esteem,* Siswa

PENDAHULUAN

Self-esteem adalah hal yang penting bagi perkembangan siswa, *self-esteem* adalah perasaan kebernilaian diri atau suatu penilaian yang dibuat tentang seberapa "hebat" dirinya (Upton, 2012). Sedangkan menurut Rozika dan Ramadhani (2016) *self-esteem* merupakan penilaian dan penghakiman terhadap diri sendiri sebagaimana individu melihat dan menilai serta menghakimi dirinya secara keseluruhan. *Self-esteem* adalah kebutuhan yang perlu dipenuhi dalam memperoleh keberhasilan hidup dalam sebuah keluarga, sekolah maupun masyarakat (Sulistyowati, 2010). Setiap individu yang memiliki *self-esteem* yang rendah akan berpikir buruk tentang dirinya dimana tidak memiliki tujuan hidup yang jelas, cenderung pesimis tentang masa depan, mengigat masa lalu lebih negatif dan tenggelam dalam suasana hati negatif dirinya dan akan lebih rentan terhadap stress (Febriana, 2016).

Self-esteem mempengaruhi kecenderungan seseorang berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, jika *self-esteem*-nya tinggi maka ia akan cenderung berperilaku positif dan begitupun sebaliknya (Sisca Marya Susanti, 2022). *Self-esteem* terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungan (Sandha, Hartati, Fauziah, 2012). salah satu ciri khas perkembangan anak ialah berikaitan dengan *self-esteem* dan kemampuan membina hubungan bersama lingkungan sosial (Nidia Suryani, Hamidah Rahim, 2022). *self-esteem* merupakan faktor penting dalam kehidupan, *self-esteem* merupakan salah satu faktor keberhasilan individu dalam kehidupanya (Nikmarijal, 2022). Dan jika *self-esteem* seseorang rendah, maka hal tersebut akan menghambat perkembangan seseorang (Ngadiman, Yendi, Nurfarhanah & Lisa, 2023).

Penelitian yang dilakukan Salsabilla, Budi Satria (2022) *Self-esteem* berperan penting dalam kehidupan remaja, *self-esteem* yang rendah dapat menjadi penyebab munculnya berbagai fenomena yang negatif dalam kehidupan remaja. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Subekti (2016) menyatakan bahwa sebagian responden pada usia remaja memiliki harga diri yang rendah karena remaja sangat memperhatikan kesan pertama yang mereka buat terhadap orang lain. Pada kondisi ini remaja mengalami masa transisi peran dan pencarian identitas diri yang menyebabkan pandangan tidak stabil. Selanjutnya didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Meli Nuryanti, Nuraini (2023), Penilaian diri secara positif bisa dikaitkan dengan seberapa besar kepercayaaan diri inividu tersebut. Penelitian Fransiska salamun (2020) yang berjudul Gambaran *self-esteem* pada remaja SMA. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 133 siswa terdapat 5,2% siswa memiliki harga diri yang tinggi dan 5,6% siswa memiliki harga diri yang rendah. Penelitian Damayanti & Susilawati (2018) diketahui citra tubuh memberikan pengaruh sebesar 36.8% terhadap *self esteem* dan 63.2% Citra tubuh dan penerimaan diri secara bersama-sama berperan terhadap *self esteem* remaja putri di Denpasar

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, peneliti berpikir bahwa penting untuk mengambil judul penelitian **"Gambaran *self-esteem* siswa SMA dan Implikasinya Dalam Pelayanan Konseling.**

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan *self-estem* pada siswa SMA. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 694 orang siswa SMA N 1 2X11 Enam Lingkung yang terdaftar pada tahun ajaran 2024/2025, jumlah sampel penelitian ini sebesar 328 siswa. Pemilihan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen *self-esteem* yang sudah valid dan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data *Self-esteem* Siswa

Tabel 1. Deskripsi *self-esteem* siswa Secara Keseluruhan (n=328)

Kategori	Interval	f	%
Sangat Tinggi	≥ 147	0	0
Tinggi	119 – 146	113	34,45
Sedang	91 – 118	214	65,24
Rendah	63 - 90	1	0,30
Sangat Rendah	≤ 62	0	0
	Jumlah	328	100

Berdasarkan tabel 1, Dari hasil tersebut membuktikan bahwa sebagian besar *self-esteem* siswa SMA berada pada kategori "sedang" dengan persentase 65,24% dan frekuensi 214. Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa *self-esteem* siswa SMA secara umum berada pada kategori sedang dengan persentase 69,51%. Artinya secara umum siswa SMA memiliki kebahagiaan yang lebih dan mampu menghadapi tantangan dari lingkungan dan menjadikan kehidupan lebih berarti dan bermakna. Selanjutnya akan dideskripsikan hasil penelitian berdasarkan aspek-aspek *self-esteem* sebagai berikut :

a. Aspek Kekuatan

Tabel 2. Deskripsi *Self-Esteem* Siswa Berdasarkan Aspek Kekuatan

Kategori	Interval	f	%
Sangat Tinggi	≥ 32	21	6,40
Tinggi	26 – 31	161	49,09
Sedang	20 – 25	141	42,99
Rendah	14 – 19	5	1,52
Sangat Rendah	≤ 13	0	0
	Jumlah	328	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa *self-esteem* siswa SMA berdasarkan aspek kekuatan berada pada kategori sedang dengan frekuensi 141 dan persentase 42,99%. Berdarkan hasil penelitian diketahui bahwa *self-esteem* siswa dilihat dari aspek kekuatan berada pada kategori

"tinggi" dengan frekuensi 161 siswa dengan persentase 49,09%, artinya siswa mempunyai *self-esteem* yang terbilang sangat baik pada aspek kekuatan. Siswa dapat mengatur dan mengontrol tingkah laku dan mendapatkan pengakuan dan diterima oleh orang lain.

b. Aspek Kebermaknaan

Tabel 3. Deskripsi *Self-esteem* Siswa Berdasarkan Aspek Kebermaknaan

Kategori	Interval	f	%
Sangat Tinggi	≥ 77	0	0
Tinggi	58 – 76	0	0
Sedang	39 – 57	141	42,99
Rendah	20 -38	187	57,01
Sangat Rendah	≤ 19	0	0
	Jumlah	328	100,00

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa *self-esteem* siswa SMA berdasarkan aspek Kebermaknaan berada pada kategori rendah dengan frekuensi 187 dan persentase 57,01%. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *self-esteem* siswa dilihat dari aspek kebermaknaanberada pada kategori "rendah" dengan frekuensi 187 siswa dengan persentase 57,01%, artinya siswa SMA mempunyai *self-esteem* yang terbilang kurang baik pada aspek kebermaknaan. Siswa kurang mendapatkan kepedulian, perhatian dari orang lain dan kurang adanya penerimaan dari lingkungan sosial, penerimaan dari lingkungan ditandai dengan adanya respon yang baik dari lingkungan dan adanya ketertarikan lingkungan terhadap individu dengan keadaan diri yang sebenarnya.

c. Aspek Kebajikan

Tabel 4. Deskripsi *Self-esteem* Siswa Berdasarkan Aspek Kebajikan

Kategori	Interval	f	%
Sangat Tinggi	≥ 69	0	0
Tinggi	52 – 68	0	0
Sedang	35 – 51	123	37,50
Rendah	18 -34	205	62,50
Sangat Rendah	≤ 17	0	0
	Jumlah	328	100,00

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa *self-esteem* siswa SMA berdasarkan aspek Kebajikan berada pada kategori rendah dengan frekuensi 205 dan persentase 62, 50%. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *self-esteem* siswa dilihat dari aspek kekuatan berada pada kategori "rendah" dengan frekuensi 205 siswa dengan persentase 62,50%, artinya siswa SMA mempunyai *self-esteem* yang terbilang kurang baik pada aspek kebajikan. Siswa kurang dapat menjauhi tingkah laku yang seharusnya dihindari dan tidak mematuhi tingkah laku yang diizinkan oleh moral dan etika.

d. Aspek Kemampuan

Tabel 5. Deskripsi *Self-esteem* Siswa Berdasarkan Aspek Kemampuan

Kategori	Interval	f	%
Sangat Tinggi	≥ 41	0	0
Tinggi	31 – 40	0	0
Sedang	21 – 30	27	8,23
Rendah	11 _20	298	90,85
Sangat Rendah	≤ 10	3	0,91
	Jumlah	328	100,00

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa *self-esteem* siswa SMA berdasarkan aspek Kemampuan berada pada kategori rendah dengan frekuensi 298 dan persentase 90,85%. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *self-esteem* siswa dilihat dari aspek kemampuan berada pada kategori "rendah" dengan frekuensi 298 siswa dengan persentase 90,85%, artinya siswa SMA mempunyai *self-esteem* yang terbilang kurang baik pada aspek kemampuan. Siswa kurang mampu untuk menunjukan suatu perfomasi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai prestasi.

Implikasi dalam Pelayanan Konseling

Layanan informasi secara khusus berkaitan dengan fungsi layanan konseling yakni fungsi pemahaman, dengan memahami berbagai informasi dapat digunakan sebagai pemecahan masalah yang dialami peserta didik untuk mengembangkan dan memelihara potensi (Prayitno, 2017). Layanan informasi berupaya untuk memenuhi kekurangan individu terhadap informasi yang diperlukan (Syukur et.al, 2019). Layanan informasi memungkinkan

peserta didik untuk dapat menerima dan memahami informasi yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari (Fitri, 2016). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat sebagian siswa yang memiliki *self-esteem* yang tinggi namun ada sebagian lagi yang memiliki *self-esteem* yang rendah, untuk mengatasi permasalahan tersebut guru BK dapat memberikan layanan informasi secara keseluruhan dengan materi meningkatkan percaya diri, meningkatkan *self-esteem,*oleh karena itu layanan informasi perlu diberikan pada siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri dan memiliki *self-esteem* yang tinggi.Layanan bimbingan dan kelompok merupakan suatu proses membimbing kelompok siswa yang bertujuan untuk membangun dan membentuk kelompok tersebut menjadi besar, kuat dan mandiri (Prayitno, 2013). Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang diselenggarakan dengan mengikutsertakan beberapa siswa dan membentuk suatu kelompok dengan didampingi oleh pembimbing sebagai pemimpin kelompok (Tohirin, 2013). Berdasarkan penelitian ini layanan bimbingan kelompok dapat diberikan kepada siswa dalam meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri dalam kelompoknya, melalui dinamika kelompok akan menimbulkan tukar pikiran antara anggota kelompok mengenai pembahasan tertentu sehingga siswa dapat mengenal dirinya secara sosial dalam kelompok, dengan materi layanan membangun kepercayaan diri dengan tujuan agar siswa dapat menjelaskan pentingnya rasa percaya diri dan dapat meningkatkan yang ada dalam diri siswa dengan optimis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa *self-esteem* secara keseluruhan berada pada kategori sedang. Artinya, siswa cukup merasa sudah mampu memberi penilaian yang baik terhadap dirinya, meskipun belum mencapai tingkat *self-esteem* yang sangat tinggi.Berdasarkan aspek kekuatan berada pada kategori tinggi. Artinya siswa yang memiliki kemampuan dalam menghadapi sesuatu, memiliki keinginan untuk membahagiakan orang-orang sekitar, memiliki cita-cita, dan keinginan tersebut menjadikan kehidupan dirasa lebih berarti dan berharga. Berdasarkan aspek kebermaknaan berada pada kategori rendah. Artinya sebagian besar siswa memiliki *self-estem* yang rendah pada aspek kebermaknaan, artinya siswa kurangnya mendapatkan kepedulian, perhatian dan ekspresi cinta yang diterima dari orang lain. Berdasarkan aspek kebajikan berada pada kategori rendah. Artinya individu kurang menunjukan suatu ketaatan untuk mengikuti standar moral, etika dan agama dimana individu melakukan tingkah laku

yang tidak sesuai dengan moral dan etika. Dan berdasarkan aspek kemampuan berada pada kategori rendah. Artinya kurangnya siswa dalam suatu bidang atau kompetensi yang tinggi untuk mencapai sebuah prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

Febriana, B. (2016). Pengaruh terapi kognitif terhadap harga diri remaja korban *bullying*. Journal of Nursing Science Update. 4(1):73-84

Fitri, E, Ifdil, Neviyarni. (2016). Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Metode *Blended Learni*ng untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. Vol 2. No 2.

Fransiska salamun. (2020). Gambaran Harga Diri Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. Jurnal Keperwatan Mersi. Vol 10. No 1

Hartati, Fauziah. (2012). Hubunga antara *self-esteem* dengan penyesuaian diri pada siswa tahun pertama SMA. Krista Mitra Semarang. Jurnal Psikologi.1(1), 47-82

Meli Nuryanti, Nuraini. (2023). Pengaruh *Social Suport* Terhadap *Self-esteem* Siswa SMAN 3 Cibinong.

Ngadiman, D. A. S., Yendi., F. M., Nurfarhanah, N., & Putriani, L., (2023). Analisis Self-esteem Anak Berkebutuhan Khusus di SMA Negeri 3 Padang serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Current Issues in Counseling* 3(1). 160-168

Nidia Suryani, Hamidah Rahim. (2022). Korelasi *self-esteem* dengan Tingkah Laku Sosial serta Implikasi pada SD Muhamadiyah Padang. Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah. 2 (2), 237-246

Nikmarijal. (2022). Perkembangan *self-esteem* anak. Jurnal Bimbingan dan Konseling. 3(2), 29-32

Prayitno, dkk. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok. Bogor. Ghalia Indonesia

Rozika, L.A & Ramadhani. (2016). Hubungan antara harga diri dengan *body image* dengan online self-Presemation pada pengguna instagram. 2 (3), 172-173

Salsabilla, Budi Satria, Anda Kemal. (2022). Tingkat Self-esteem Pada Remaja Di SMA Kota Banda Aceh. Jurnal keperawatan. 6(4),271-325

Sisca Marya Susanti. (2015). Peningkatan Perilaku *Self-esteem* dengan Layanan Konseling Kelompok pada Siswa SMPN 3 Natar. FKIP.Univeristas Lampung

Subekti. (2016). The Interater Reability Nursing Outcame Clasification. International Journal Of Nursing Knowladge.

Sulistyowati &Warsito. (2010). Penerapan konseling Realita untuk meningkatkan harga diri siswa. Penelitian prodi BK Unesa.7 (1)

Syukur, Zahri & Neviyarni.(2019). Bimbingan Dan Konseling Disekolah. IRDH Book Publisher

Tohirin. (2013). Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah. Jakarta. PT Grasindo Persada

Upton, P. (2012). Psikologi Perkembangan. Jakarta : Erlangga